

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh setiap manusia. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang lebih baik diperlukan suatu lembaga yang mengatur tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran disekolah. Dalam hal ini sekolah adalah lembaga formal yang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak-anak, agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sebagaimana manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan berbagai faktor penunjang baik bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Faktor lain yang menentukan adalah pembelajaran yang efektif disekolah dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung serta bertemunya antara pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung peningkatan kualitas dunia pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat melalui berbagai usaha pendidikan antara lain, perbaruan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi

---

<sup>1</sup>Nur Fitria, 2015/2016 , Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Vol 1, 139 , Diakses 03 Januari 2021.

pembelajaran. pembaharuan kurikulum untuk mengembangkan model dan pendekatan pembelajaran telah banyak dilakukan di sekolah-sekolah.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, sebab kondisi kebutuhan siswa diharapkan guru mampu menyampaikan konsep-konsep materi pelajaran dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kegagalan dalam belajar<sup>2</sup>.Berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep materi pelajaran untuk keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat merupakan cara untuk meningkatkan konsep-konsep materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi.Model pembelajaran koeperatif tipe artikulasi digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami konsep-konsep materi yang telah diajarkan kepada siswa.<sup>3</sup>

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dibentuk menjadi kelompok kecil yang terdiri dari masing-masing siswa dalam kelompok dan mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang akan dibahas. Kelebihan pembelajaran artikulasi semua siswa terlibat, melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat

---

<sup>2</sup>WijiSuwarno, 2006, Dasar-DasarIlmuPendidikan,hlm.20, Diakses Thn 2006.

<sup>3</sup>Kadir, Ahmad dan Hanum Asrohah, 2014, Pembelajaran Tematik , hlm 9 , Diakses 03 Januari 2021.

membentuknya, dan meningkatkan partisipasi anak sedangkan kelemahan pembelajaran artikulasi yaitu untuk mata pelajaran tertentu, waktu yang dibutuhkan banyak, materi yang didapat sedikit, banyak kelompok yang melapor dan perlu di monitor, lebih sedikit ide yang muncul.

Melalui model pembelajaran artikulasi diharapkan siswa mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah. artikulasi di organisasikan dengan memilih materi yang berbeda-beda antar siswa dalam satu kelompok. artikulasi menekankan pada keterhubungan yang signifikan antara sub-sub pokok bahasan dalam satu materi. Penalaran, yaitu artikulasi membantu siswa untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan untuk bernalar secara efektif dengan mempresentasikan informasi yang berhubungan dengan materi yang diperoleh dari guru.<sup>4</sup>

Model pembelajaran artikulasi dapat dikaitkan dengan Strategi ekspositori yang merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan, definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran terlebih dahulu, serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan aplikasi dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Melalui strategi ini, guru

---

<sup>4</sup> Ni Luh Eni Agustin, iA. A. Gede Agung, Ni Ketut Suarni, 2014, Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK, Vol 2, hlm 5, Diakses 03 Januari 2021.

menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi pembelajaran ekspositori bukan semata-mata ceramah, melainkan mengkombinasikan dengan gerak tubuh atau bahasa verbal, semangat belajar yang membara, dan gaya komunikatif yang menantang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Maret 2021, pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang berdiam diri ketika saat pembelajaran, tidak memperhatikan guru, bahkan adapun terlihat mengantuk, siswa masi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran biologi. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar biologi. Seberapa siswa mengaku kesusahan dalam memahami materi, kurang variatifnya metode yang diterapkan guru dalam belajar biologi, karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru biologi di MA Alfatah Ambon yaitu sistem pembelajaran yang didominasi metode ceramah.

Sehingga membuat siswa kurang bervariasi dalam metode pembelajaran dan dapat menimbulkan kejenuhan. Dengan demikian dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman terkait apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dampak hasil belajar siswa cenderung menurun. Dengan demikian tujuan peneliti memberikan solusi agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya biologi dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi dipadu dengan Strategi ekspositori yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan guru kelas X Di MA Alfatah Ambon 14 Maret 2021

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, maka saya selaku peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh model pembelajaran artikulasi dipadu dengan strategi ekspositori terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi keanekaragaman hayati di MA Alfatah Ambon”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran artikulasi dipadu dengan strategi ekspositori terhadap kemampuan kognitif pada materi keanekaragaman hayati di MA Alfatah Ambon ?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran artikulasi dipadu dengan strategi ekspositori terhadap kemampuan kognitif pada materi keanekaragaman hayati di MA Alfatah Ambon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakahada pengaruh model pembelajaran Artikulasi dipadu dengan strategi Ekspositori terhadap kemampuan kognitif pada materi Keanekaragaman Hayati di MA AlfatahAmbon.
2. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Artikulasi dipadu dengan strategi Ekspositori terhadap kemampuan kognitif pada materi Keanekaragaman Hayati di MA Alfatah Ambon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti: penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan model pembelajaran dan strategi pembelajaran khususnya pada pembelajaran Biologi jenjang SMP dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya akan mengkaji masalah sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya akan mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran Biologi materi keanekaragaman hayati dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dipadu dengan strategi ekspositori.
3. Bagi pendidik: penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran artikulasi dan strategi ekspositori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam memilih model pembelajaran dan strategi yang lebih inovatif dan efektif bagi peserta didik saat proses belajar mengajar.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Model Pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa

dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut tugasnya untuk mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang dibahas.<sup>6</sup>

2. Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>7</sup>
3. Kemampuan kognitif merupakan kecerdasan atau potensi yang dimiliki oleh seorang anak untuk berpikir dan menemukan ide-ide baru untuk memecahkan suatu masalah.<sup>8</sup> Yaitu kemampuan siswa dalam memberikan suatu gagasan-gagasan baru dan menerapkan pemecahan masalah. Maksud dari pemecahan adalah sebagai proses yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan (masalah) yang dihadapi.
4. Keanekaragaman hayati atau biodiversitas (biodiversity) adalah variasi organisme hidup pada tiga tingkatan yaitu tingkat gen, spesies, dan ekosistem.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Nicholl J M dan Colin R 2002. *Atikulasi* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa. Hlm 24

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hlm 289, Diakses 03 Januari 2021.

<sup>8</sup>Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 131

<sup>9</sup>Irnaningtyas. *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. (Jakarta Timur : Erlangga. 2013. hlm 41.